

**ARTIKEL ILMIAH**

**STRATA 1 (S-1)**

**YESUS SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN  
KARYA SENI LUKIS**



**Oleh:  
Grace Wiguna  
NIM: 201004002  
Minat Seni Lukis  
Program Studi Seni Rupa Murni**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2015**

## ABSTRAK

### YESUS SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Yesus merupakan Tuhan sekaligus manusia. Ia terlahir sebagai Anak Allah, dan juga anak manusia yang dikandung oleh Perawan Maria, dan juga merupakan keturunan Raja Daud (Matius 1:1-17). Pelayanan yaitu aktivitas melayani Tuhan untuk memberitakan Yesus kepada orang lain yang belum mengenal Yesus Kristus. Maka itu, ada tiga permasalahan pencipta angkat dalam penciptaan karya seni lukis, yaitu: 1) Bagaimana mengekspresikan sosok Yesus dalam penciptaan karya seni lukis?, 2) Dalam bentuk apa referensi yang diperlukan untuk memperkuat struktur karya?, 3) Proses dan tahapan apa saja yang diperlukan untuk penciptaan seni lukis dengan Yesus sebagai sumber inspirasi penciptaan?.

Proses berkarya pencipta dalam memvisualkan objek Yesus melalui lima tahapan, yaitu proses penjajagan, proses percobaan, proses persiapan, proses pembentukan, dan proses penyelesaian. Proses penjajagan yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang dikaji oleh pencipta. Selanjutnya proses percobaan, yaitu membuat sketsa terkait dengan tema yang diangkat. Proses persiapan meliputi persiapan material alat dan bahan. Pada proses pembentukan yaitu pencipta membuat sketsa pada bidang kanvas, kemudian proses pewarnaan sesuai dengan penyusunan elemen-elemen dan prinsip seni rupa dengan menggunakan teknik kering. Terakhir adalah proses penyelesaian, pencipta melihat serta mengamati karya secara keseluruhan. Koreksi dilakukan jika terdapat kekurangan dan jika sudah dirasa cukup, maka pencipta menuliskan tanda tangan pada karya.

Berdasarkan uraian di atas, pencipta menghasilkan dua belas karya seni lukis bertema yesus dengan berbagai jenis objek yesus dan menjadi judul pada setiap lukisan. Yaitu “Yesus Sang Raja”, “Yesus Menenangkan Ombak”, “The Royal Family”, “Yesus dan Anak-anak”, “Gembala yang Baik”, “Perjamuan Terakhir”, “Punggung Sang Raja”, “Yesus Pikul Salib”, “Disalib dengan Dua Orang Penjahat”, “Maria Menemani Yesus Sampai Akhir”, “Salib di Bukit Golgota”, “Bagai Rusa yang Rindu Air Sungai-Mu”.

**Kata kunci:** Yesus, inspirasi, penciptaan, dan seni lukis.

## ABSTRACT

### JESUS AS INSPIRATION IN CREATING FINE ART

Jesus is God and human. He was born as the Son of God, a child from Virgin Mary, and also King David's ancestry (Matthew 1:1-17). Service is activities in serving God to tell the words of Jesus to others who did not know Christ Jesus. Therefore, there are three issues that creator took as for creating fine art, specifically : 1) How to express the figure of Jesus in paintings? 2) In what form of reference do creator needed? 3) What kind of progress or procedures needed to create art about Jesus as an inspiration?

The progress in visualizing the object consist of five steps, research, experiment, preparation, creation, and finishing progress. Research means observing object that is appointed by creator. Experiment starts from making sketches based on the appointed theme. Preparation progress including material needed. In the creation progress, creator make sketches in a canvas, and then coloring progress based on the elements and the principle of art, using a dry technique. The last is finishing, creator sees and observe the works. Corrections are needed if there are mistakes within the works, and until creator feels that it is enough, creator puts signature on it.

Based on the analysis, creator produce twelve artworks of Jesus with various objects and titles. Those are “Jesus the King”, “Jesus Calms the Waves”, “The Royal Family”, “Jesus and Children”, “The Good Shepherd”, “The Last Supper”, “The Back of the King”, “Jesus Carries the Cross”, “Crucified with Two Criminals”, “Maria with Jesus Until the End”, “Cross in Calvary”, “Like a Dear Panteth for the Water”.

**Keywords:** Jesus, inspiration, creation, and fine art.

## **I. Pendahuluan**

Seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Seni juga merupakan kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realita (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimaannya (Susanto, 2011:354). Mengungkap karya seni yang merupakan pengalaman yang telah dirasakan serta keyakinan pencipta seni dapat dituangkan dalam berbagai macam medium. Salah satunya adalah sebagai karya seni lukis. Berawal dari persoalan pribadi terkait dengan keterkaguman pencipta akan Yesus Kristus, menjadikannya sosok yang menginspirasi penciptaan karya seni lukis.

Menurut pencipta, Yesus merupakan sosok inspirasional, seorang teladan bagi orang banyak, seorang guru, pemimpin, serta Juruselamat. Ajarannya mengenai kasih begitu mendunia dan dianut oleh orang banyak sehingga eksistensi Yesus sendiri menjadi pengaruh yang telah membawa perubahan bagi banyak jiwa. Pencipta sendiri telah mempelajari Yesus untuk waktu yang lama. Pengalaman-pengalaman pribadi yang didasari akan keyakinan serta penerapan ajaran Yesus itu sendiri menjadikan ketertarikan pencipta semakin besar akan sosok inspirasional ini.

Kisah mengenai Yesus dapat ditemukan dalam Injil Perjanjian Baru terutama dalam kitab Matius, Markus, dan Lukas. Injil inilah yang kemudian menjadi sumber acuan utama pencipta dalam mencipta karya seni lukis. Dalam Injil Perjanjian Baru, perjalanan kisah serta ajaran Yesus telah tertulis dan tafsiran mengenai Yesus telah banyak dijadikan karya sastra maupun karya seni rupa. Injil Perjanjian Baru yang memuat kebanyakan cerita tentang Yesus di dalamnya

merupakan Injil paling sering didengar oleh pencipta semasa kecil. Injil ini kemudian menjadi acuan maupun tuntunan dalam hidup pencipta sebagai keyakinan dan kepercayaan.

Yesus merupakan Tuhan sekaligus manusia. Ia terlahir sebagai Anak Allah, dan juga anak manusia yang dikandung oleh Perawan Maria, dan juga merupakan keturunan Raja Daud (Alkitab, Surat Matius 1:1-17). Yesus sendiri adalah sosok yang sederhana, seorang tukang kayu seperti ayahNya, Yusuf. Ia Raja di Surga, dan juga manusia yang sederhana di bumi. Yesus adalah sosok Raja yang kudus, Allah sepenuhnya, Juruselamat, dan bersamaan dengan itu Yesus adalah manusia yang memiliki kelemahan fisik. Sepanjang hidupNya, Yesus bekerja melayani umatNya untuk kemuliaan Allah Bapak di Surga. AjaranNya disebarluaskan oleh para muridNya dan hingga kini terus berkumandang di seluruh belahan dunia, melalui pengajarannya yang paling terkenal yaitu mengenai kasih.

Sosok Yesus dalam rupa sendiri merupakan hal yang tidak dapat dideskripsikan secara faktual karena tidak didukung oleh bukti-bukti/sumber sejarah mengenai Yesus secara fisik. Wajah Yesus dalam ilustrasi kebanyakan adalah citra yang dihasilkan oleh buah imajinasi seniman pada masa lalu dan masa kini. Hal tersebut menggugah ketertarikan pencipta dalam memvisualisasikan sosok Yesus sebagaimana yang telah diimajinasikan pencipta selama ini.

Yesus bukanlah sosok imajinatif. Yesus bukanlah tokoh fiktif. Yesus telah hidup dan mati ribuan tahun yang lalu sebagai manusia lalu naik ke surga. Bukti-bukti sejarah ditemukan di lokasi-lokasi kejadian yang disebutkan dalam Injil, sebagaimana bukti tersebut telah memperkuat keberadaan Yesus pada masa lampau. Rekam jejak perbuatan Yesus Kristus selama di bumi tercatat dalam kitab yang ditulis oleh murid-muridnya. Kitab tersebut tersebar pada seluruh penjuru dunia yang menjadikan kabar baik ajaran Yesus dapat didengar oleh seluruh manusia di muka bumi.

Dari fenomena di atas, pencipta mengangkat judul “Yesus Sebagai Inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” dalam bentuk lukisan. Diharapkan seluruh gagasan mengenai Yesus yang pencipta miliki dapat terekspresikan

dengan baik melalui karya-karya yang akan dicipta. Untuk memperkuat struktur karya maka dibutuhkan bahan acuan berupa referensi-referensi kepustakaan dan referensi karya-karya pelukis pendahulu, seperti karya-karya zaman renaissance. Maka, ada tiga permasalahan yang pencipta angkat dalam proses penciptaan karya seni lukis, yaitu bagaimana mengekspresikan sosok Yesus dalam penciptaan karya seni lukis?, dalam bentuk apa referensi yang diperlukan untuk memperkuat struktur karya?, proses dan tahapan apa saja yang diperlukan untuk penciptaan seni lukis dengan Yesus sebagai sumber inspirasi penciptaan?

## **II. Ide Penciptaan**

Ide adalah dasar pemikiran untuk menciptakan suatu karya. Yang menjadi ide penciptaan “Yesus sebagai Sumber Inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” adalah keterkaguman pencipta akan sosok Yesus Kristus, dimana sejak kecil pencipta selalu bersinggungan dengan ajaranNya melalui berbagai media pengajaran. Timbulnya ide tersebut didasari oleh ketertarikan pencipta dalam mencipta karya seni dengan objek figur manusia, dan juga akan keterkaguman pencipta akan karya-karya agung maupun amatir seni religius. Ide juga didapat dari perjalanan pencipta dalam memahami dan memperdalam sosok Tuhan Yesus yang telah menjadi pengaruh penting bagi pencipta, dimana sosok tersebut akan divisualkan dalam bahasa rupa.

## **III. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya seni lukis, antara lain:

- 3.1 Untuk mengekspresikan gagasan pribadi mengenai sosok Yesus dalam penciptaan karya seni lukis.
- 3.2 Untuk menyampaikan pesan dan makna religius yang tersirat mengenai Yesus dalam karya lukis.
- 3.3 Untuk dapat menerapkan tehnik dan elemen-elemen seni rupa dalam karya seni lukis sesuai dengan keinginan dan keahlian pencipta.

#### **IV. Manfaat**

Dari uraian di atas, adapun manfaat yang ingin dicapai dari penciptaan karya lukis mengenai Yesus yaitu:

- 4.1 Secara pribadi pencipta dapat menyalurkan imajinasi dan mengembangkan kemampuan dalam berkesenian melalui pengolahan makna yang diwujudkan dalam bentuk karya.
- 4.2 Dengan terciptanya karya diharapkan masyarakat dapat menyerap pesan yang tersirat di dalamnya, sehingga seni bukanlah hal yang hanya dipahami oleh akademisi bidang ilmu seni saja.
- 4.3 Terhadap lembaga, karya ini dapat menjadi sumber inspirasi yang baru bagi seluruh mahasiswa serta pengajar di ISI Denpasar.

#### **V. Ruang Lingkup**

Dalam berkarya seni akan muncul banyak fenomena serta pertanyaan, oleh sebab itu untuk menghindari melebarnya tema yang diangkat dalam mewujudkan karya seni ini maka pencipta perlu membatasinya. Pada penggarapan karya pencipta mengambil fokus utama dalam karya adalah Yesus Kristus sebagaimana telah diceritakan dalam Injil, yang kemudian akan disertakan dengan aspek-aspek lainnya yang menunjang tema.

Kisah Alkitabiah mengenai Yesus Kristus adalah banyak jumlahnya. Namun pemilihan dilakukan dengan memilih kisah yang paling inspiratif dan yang paling mendeskripsikan sosok Yesus dengan kuat. Objek dalam penciptaan karya dapat beragam yang merepresentasikan Yesus itu sendiri, namun inti dari keseluruhan karya adalah ekspresi pencipta mengenai sosok Yesus.

#### **VI. Proses Penciptaan**

Dalam mencipta karya seni lukis, ada beberapa tahapan yang harus ditempuh, antara lain: proses penjajagan, proses percobaan, proses persiapan, proses pembentukan, dan proses penyelesaian atau proses finishing. Selain dari proses, pada bab ini juga akan diuraikan alat dan bahan yang dipergunakan dalam penciptaan karya seni lukis.

## **6.1 Proses Penjajagan**

Proses penjajagan merupakan proses yang mempertimbang-timbangkan awal perwujudan karya seni lukis. Proses ini memerlukan pengamatan terhadap sumber-sumber acuan yang digunakan yang sesuai dengan tema yang diangkat dalam penciptaan karya lukis. Dalam penjajagan ini, pencipta melakukan pengamatan terhadap tokoh Yesus melalui berbagai sumber, yakni dari kitab suci atau Alkitab, seminar, sementara inspirasi imaji tokoh Yesus sendiri didapati dari dari penjajagan ke gereja-gereja katolik di sekitar tempat tinggal pencipta. Dari pengamatan itu pencipta mendapat inspirasi dan rasa estetis yang hendak dituangkan dalam karya seni lukis. Untuk mewujudkan hal tersebut, pencipta memulai dengan membuat sketsa-sketsa, serta pendalaman pengetahuan dan penghayatan terhadap tokoh Yesus itu sendiri.

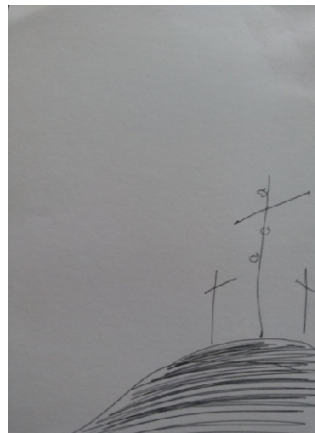
Dalam proses pembelajaran atau pendalaman pengetahuan guna menunjang gagasan serta konsep penciptaan karya lukis, pencipta membaca buku-buku yang dijadikan sebagai sumber acuan atau referensi yang berkaitan dengan tema yang diangkat, juga buku-buku mengenai seni lukis, memahami teori serta mempelajari bagaimana tokoh-tokoh seni lukis terdahulu, baik melalui konsep atau gagasannya maupun melalui teknik yang diterapkan. Hal tersebut dilakukan untuk dijadikan dasar pegangan yang memperkuat konsep atau tema serta teknik yang diangkat untuk proses penciptaan karya yang lebih baik.

## **6.2 Proses Percobaan**

Setelah melakukan pengamatan, dilakukan proses percobaan yaitu pengumpulan sketsa-sketsa awal terkait tema yang diangkat dalam penciptaan karya seni lukis. Sketsa yang dilakukan merupakan awal dari perwujudan yang hendak dilakukan, yaitu ide yang akan dikembangkan. Sketsa dilakukan dengan mewujudkan objek pada bidang kertas menggunakan pensil. Hal ini bertujuan untuk mengatur komposisi dan unsure-unsur penunjang lainnya agar terwujud karya yang diharapkan oleh pencipta, dan agar kesan serta pesan yang hendak disampaikan oleh tercipta dapat tersampaikan dengan lebih mudah pada penikmat

seni. Hal ini dilakukan juga sebagai acuan agar pencipta mendapatkan bayangan terhadap karya agar karya dapat diwujudkan secara lebih menarik.

Proses percobaan juga merupakan prses yang sangat penting. Proses ini juga memakan waktu yang relatif lama, karena proses ini dilakukan sejak pelaksanaan tugas-tugas semester sebelumnya, sehingga proses ini merupakan pertajaman akan teknik dan penjiwaan terhadap karya sehingga karakteristik karya tersebut dapat dimunculkan. Pencipta melakukan percobaan khusus terhadap material cat akrilik sejak semester-semester sebelumnya sebagai material yang digunakan dalam menciptakan karya seni lukis. Sementara dalam hal teknik yang digunakan, pencipta menggunakan teknik-teknik yang selama ini telah dipelajari dengan adanya olahan baru seiring dengan proses penciptaan karya.



**Gambar Nomor 9.** Sketsa karya berjudul “Salib di Bukit Golgota”.  
(Sumber: foto diambil oleh Grace Wiguna, 2014)



**Gambar Nomor 10.** Sketsa karya berjudul “Gembala yang Baik”.  
(Sumber: foto diambil oleh Grace Wiguna, 2014)





**Gambar Nomor 11.** Sketsa karya berjudul “Yesus sang Raja”.  
(Sumber: foto diambil oleh Grace Wiguna, 2014)



**Gambar Nomor 12.** Sketsa karya berjudul “Yesus Menenangkan Ombak”.  
(Sumber: foto diambil oleh Grace Wiguna, 2014)

### **6.3 Proses Persiapan**

Proses persiapan merupakan proses yang dilakukan guna mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk berkarya, seperti persiapan material yang dibutuhkan. Persiapan material dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang hendak digunakan sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini adalah uraian mengenai alat dan bahan yang digunakan pencipta:

### 6.3.1 Alat-alat yang digunakan dalam Melukis

- a. Kuas, adalah alat yang digunakan dalam melukis dengan cara menggosok. Pencipta menggunakan kuas sintetis yang memiliki ujung membulat serta lancip. Pencipta menggunakan kuas dengan berbagai macam ukuran sesuai dengan kebutuhan. Untuk menangani bidang besar pencipta kerap kali menggunakan kuas datar yang besar dan lebar untuk menjangkau bidang kosong, untuk detail pencipta menggunakan kuas kecil yang lancip maupun yang datar.
- b. Palet, merupakan tempat atau wadah untuk menaruh cat yang akan diolah terlebih dahulu. Pencampuran warna cat dilakukan diatas palet sehingga memudahkan proses kerja pencipta. Palet yang digunakan pencipta adalah palet yang terbuat dari kayu dan didesain khusus untuk kegiatan melukis. Selain itu palet yang memiliki bentuk cekung juga digunakan oleh pencipta untuk mendapatkan warna campuran yang lebih banyak.
- c. Kain Lap, sangat dibutuhkan guna menjaga kebersihan saat proses berkarya berlangsung. Kain lap digunakan untuk menyerap air pada kuas yang baru dicuci atau dibasahi, dan juga untuk kebutuhan kebersihan yang diperlukan lainnya. Kebersihan sangat penting untuk menunjang hasil karya yang baik.
- d. Pisau Palet, merupakan alat yang memiliki bentuk menyerupai pisau dan digunakan untuk menghasilkan tekstur tertentu pada karya. Pisau palet difungsikan untuk mengolah cat pada bidang kanvas, secara beraturan maupun tidak, yang dapat menghasilkan garis ekspresif maupun kesan emboss dari cat. Pisau palet merupakan alat yang didesain khusus untuk mempermudah kegiatan melukis dalam menggunakan teknik-teknik yang lebih liar hasilnya jika dibandingkan dengan kuas.
- e. Baskom, maupun wadah lainnya dibutuhkan untuk menyimpan air untuk mencuci kuas. Baskom yang digunakan pencipta memiliki ukuran yang sedang.
- f. Staples Gun, digunakan untuk memasang kain kanvas pada spanram.



**Gambar Nomor 13.** Alat dan bahan yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis.

(Sumber: foto diambil oleh Grace Wiguna, 2014)

#### 6.3.2 Bahan-bahan yang digunakan dalam Melukis

- a. Kain Kanvas, adalah media utama dalam melukis, merupakan bidang yang akan dilapisi oleh cat. Kain kanvas juga memegang peran dalam menentukan kualitas atau mutu pada suatu karya, karena banyaknya jenis kain yang ditawarkan, kemampuan kain tersebut untuk dapat menyerap warna pun berbeda-beda. Oleh karena itu percobaan mengenai jenis-jenis kain yang sesuai dengan kebutuhan maupun ketahanan serta kesesuaian dengan hasil yang akan didapatkan menjadi sangat penting guna mendapatkan hasil terbaik.
- b. Warna, merupakan unsure yang sangat penting dalam penciptaan karya seni lukis. Warna didapat sebagai material dalam pewujudan karya. Dalam pewujudannya, pencipta menggunakan material cat akrilik untuk mengaplikasikan warna pada bidang kanvas. Cat akrilik digunakan dengan atas dasar sifatnya yang cepat kering dan menggunakan media air dalam pengolahannya. Merk cat akrilik yang digunakan pun beragam, yaitu Phebeo, Maries, Aga dan Kappie. Selain itu yang digunakan pencipta untuk melapisi dasar kain kanvas adalah cat akrilik merk Aga.
- c. Spanram, digunakan sebagai kerangka pembentukan bidang kanvas, dengan bahan yang terbuat dari kayu dan memiliki berbagai jenis ukuran sesuai

- kebutuhan pencipta. Kayu yang digunakan adalah kayu dammar yang memiliki kekuatan yang bagus dan tidak mudah dimakan rayap.
- d. Pensil, digunakan untuk membuat sket dasar pada lukisan. Pensil memiliki bahan arang. Pensil yang digunakan pun beragam, dari berbagai jenis/merk dan juga ketebalannya. Semakin kuat ketebalannya maka pensil semakin lunak. Pensil yang digunakan pencipta adalah merk Faber Castell dan Standard, dengan ketebalan dari 3B sampai 5B.

#### **6.4 Proses Pembentukan**

Proses Pembentukan dilakukan setelah proses percobaan. Proses ini memerlukan waktu yang panjang, karena proses ini memiliki banyak tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama yang dilakukan pencipta dalam proses ini adalah skets. Skets yang dilakukan bertujuan untuk member basis atau dasar pada karya yang akan dibuat, yang memudahkan pencipta untuk mendapatkan gambaran akan lukisan yang akan dihasilkan sesuai dengan konsep atau tema yang diangkat. Sketsa dilakukan menggunakan pensil di atas bidang kanvas, agar jika terjadi kesalahan, sketsa dapat dihapus.

Tahapan berikutnya adalah pemberian warna dasar pada background lukisan. Pada tahapan ini, warna dasar diaplikasikan untuk melapisi ruang yang dijadikan sebagai background/latar belakang, terlepas dari objek. Warna dasar ini kemudian ditunggu hingga kering, lalu sesudah itu ditumpuk dengan warna yang diinginkan. Pemberian warna dasar juga berarti pemberian tekstur. Tekstur didapat dari cat-cat yang mengering yang menghasilkan efek emboss. Tektur yang dihasilkan melalui cat memiliki esensinya tersendiri. Pencipta menggunakannya karena memiliki efek yang lebih natural. Setelah tekstur dan warna dasar didapat kemudian warna tersebut ditumpuk dengan warna baru yang diinginkan. Dengan adanya tektur yang diperoleh sebelumnya maka warna baru yang diterapkan akan memiliki kesan yang lain. Dari warna baru tersebut juga dilakukan pengerokan sehingga warna dasar tersebut dapat tampak. Hal tersebut dilakkukan sebagai ekspresi dalam pengolahan warna.

Pada tahapan pemberian warna dilakukan tidak mengulang serta menumpuk berkali-kali sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Penyelesaian juga dilakukan dengan member penekanan pada outline objek serta kesan-kesan lainnya yang dapat diperoleh melalui penempatan warna, sehingga karya yang dihasilkan semakin terlihat matang.

### **6.5 Penyelesaian Akhir**

Setelah melalui tahap-tahap tersebut, maka dilanjutkan dengan proses terakhir yaitu proses penyelesaian atau finishing. Proses ini dilakukan dengan mengamati karya secara keseluruhan, mengoreksi, memperbaiki, dan menambahkan warna yang diperlukan. Selain dari mengoreksi karya secara pribadi, pencipta juga mempertimbangkan saran-saran serta masukan yang didapat dari orang lain untuk memperbaiki karya. Sehingga ketika karya sudah dirasa cukup maka karya tersebut dapat ditandatangani dan dinyatakan selesai. Setelah karya selesai, maka yang dilakukan selanjutnya adalah varnishing atau pemberian lapisan pelindung pada karya. Lapisan yang digunakan adalah varnish dove merk maries.

Setelah proses varnishing maka selanjutnya adalah pemberian bingkai pada karya. Bingkai digunakan untuk mempercantik tampilan karya dan menjadi bagian kesatuan dari karya itu sendiri. Dengan membingkai karya, karya terlihat lebih menarik.



**Gambar Nomor 14.** Proses Berkarya.  
(Sumber : foto diambil oleh Rahajeng Kisna)

## **VII. Wujud Karya**

Wujud karya merupakan wujud visual dari karya yang dihasilkan. Tema yang diangkat, yakni “Yesus Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis”, menampilkan Yesus maupun hal-hal terkait lainnya sebagai objek dalam wujud visual karya dua dimensi. Objek yang diwujudkan pencipta ditampilkan dengan menonjolkan kesan-kesan melalui warna. Dalam penciptaan karya seni lukis terdapat dua aspek yang berperan penting di dalamnya, yaitu aspek ideoplastis dan aspek fisikoplastis. Aspek ideoplastis merupakan segala hal yang menyangkut ide maupun konsep dari karya yang diwujudkan. Aspek fisikoplastis adalah segala hal yang bersangkutan dengan teknik penciptaan serta unsur-unsur seni rupa maupun elemen-elemen visual seni lukis, seperti yang akan dicantumkan pada pembahasan berikut:

### **7.1 Aspek Ideoplastis**

Aspek Ideoplastis adalah idea tau pendapat, gagasan, pengalaman, emosi dan fantasi dari pencipta. Secara garis besar aspek ideoplastis adalah gambaran mengenai gagasan atau ide sebelum karya diwujudkan, gagasan ini didapat dari pengamatan serta pengalaman pencipta untuk menuangkan imajinasi pada bidang dua dimensi. Pencipta mengangkat Yesus sebagai subject matter dalam karya, berdasarkan atas pengalaman yang dilalui pencipta dan juga menurut iman serta kepercayaan pribadi pencipta. Oleh karena hal tersebut pencipta mengolah objek Yesus berdasarkan imajinasi dan pengamatan pencipta, dan diterapkan dalam wujud karya lukis. Cerita Alkitabiah mengenai Yesus beserta hal-hal lainnya mendukung untuk pewujudan karya serta member inspirasi lebih dalam proses kreatif yang ditempuh pencipta.

### **7.2 Aspek Fisikoplastis**

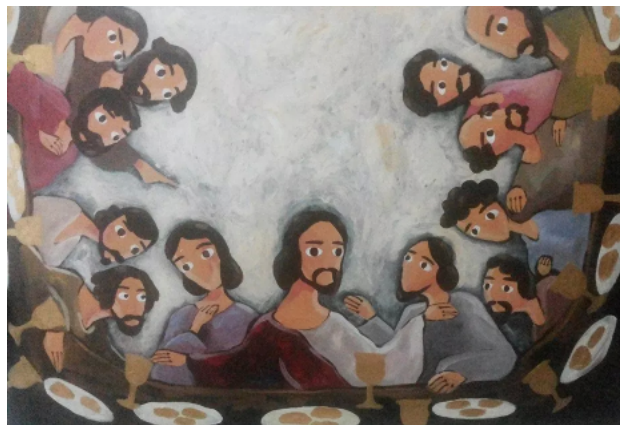
Aspek fisikoplastis dalam karya seni lukis meliputi hal-hal yang menyangkut teknik. Elemen-elemen visual seperti garis, bentuk, warna, ruang, dan tekstur termasuk di dalamnya. Aspek ini mempertimbangkan bentuk fisik dari karya. Dalam perwujudannya pencipta menggunakan alat serta bahan yang sering

digunakan dalam karya seni lukis. Teknik yang digunakan oleh pencipta merupakan teknik yang diperoleh dari proses percobaan yang telah dilakukan. Wujud fisik dari karya yang dihasilkan pencipta merupakan buah imajinasi yang telah diolah seiring dengan berjalannya kegiatan melukis.

### 7.3 Deskripsi Karya

Bagian ini merupakan uraian deskriptif mengenai karya yang telah terwujud, berdasarkan kedua aspek di atas. Makna serta keterangan lainnya yang terkandung dalam karya-karya yang telah dihasilkan akan diuraikan sebagai berikut.

#### 7.3.1 Deskripsi karya 1:



(Foto: Grace Wiguna)

**Judul: Perjamuan Terakhir**  
**Ukuran: 100 cm x 150 cm**  
**Bahan: Cat Akrilik di atas Kanvas**  
**Tahun: 2014**

Karya ini berjudul “Perjamuan Terakhir”. Karya yang diciptakan oleh pencipta ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya karya Perjamuan Terakhir yang pernah dilukis. Karya ini mengisahkan tentang perjamuan Yesus bersama dengan murid-muridNya, sehari sebelum Yesus akhirnya ditangkap dan disalibkan. Dalam lukisan ini, dilukiskan murid-murid Yesus yang berjumlah dua belas orang dibentuk setengah melingkar dengan maksud menciptakan bentuk

yang lebih dinamis. Warna emas digunakan pada objek cawan anggur dan roti, karena anggur dan roti merupakan perjamuan kudus yang dilakukan untuk mengingat Yesus. Cawan adalah wadah anggur sebagai simbol darah Yesus, dan roti adalah simbol daging Yesus. Dengan menerima roti dan anggur berarti menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Berdasarkan urutan dari kiri ke kanan, yang dilukiskan adalah Nathanael Bartolomeus, Yakobus anak Alfius, Andreas, Petrus, Yudas Iskariot, Yohanes, Yesus, Thomas, Yakobus, Filipus, Matius, Tadeus, dan Simon orang Zielot. Garis digunakan sebagai kontur untuk membedakan antara objek dan latar belakang.

Lukisan ini dilukiskan oleh pencipta dilatarbelakangi oleh salah satu peristiwa yang dianggap paling sakral yang dilakukan Yesus, yang menjadi tradisi ritual umat Kristiani dalam mengingat Yesus sampai saat ini. Peristiwa perjamuan kudus memiliki dampak tersendiri yang besar bagi pencipta.

### 7.3.2 Deskripsi karya 2:



(Foto: Grace Wiguna)

**Judul: Disalib dengan Dua Orang Penjahat**

**Ukuran: 80 cm x 170 cm**

**Bahan: Cat Akrilik di atas Kanvas**

**Tahun: 2014**

Karya ini berjudul “Disalib dengan Dua Orang Penjahat” mengangkat kisah Yesus saat disalib di atas bukit Golgota. Saat itu Yesus bukanlah satu-satunya orang yang menjalani hukuman mati disalib, namun ada dua orang lagi



yang sedang menjalani hukuman salib yang sama. Dua orang tersebut merupakan penjahat. Pencipta mengomposisi figur Yesus dengan salah seorang penjahat sejajar karena pada saat Yesus disalibkan penjahat tersebut bertobat dan memohon ampun serta mengakui bahwa Yesus adalah Anak Alla. Kemudian Yesus pun mengatakan padanya bahwa ia akan berada di Surga bersama dengan Yesus. Sementara penjahat kedua menyangkal serta mengolok-olok Yesus, oleh karena itu pencipta menggambarkan figure penjahat ini dengan posisi terbalik. Posisi tersebut juga diterapkan agar tercipta komposisi yang dinamis. Pada saat penjahat itu mengolok-olok Yesus, hinggap seekor burung gagak dan mencabik matanya. Garis digunakan sebagai kontur untuk membedakan antara objek dan latar belakang.

Makna yang ingin disampaikan dari lukisan ini adalah setiap manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat bertobat, sejahat apapun mereka. Lukisan ini juga menggambarkan Yesus yang adalah Tuhan mengalami proses hukuman mati yang dianggap paling hina pada jamanNya.

### 7.3.3 Deskripsi karya 3:



(Foto: Grace Wiguna)

**Judul: Bagai Rusa yang Rindu Air SungaiMu**  
**Ukuran: 120 cm x 130 cm**  
**Bahan: Cat Akrilik di atas Kanvas**  
**Tahun: 2014**

Karya yang berjudul “Bagai Rusa yang Rindu Air SungaiMu” ini merupakan karya yang mengulas soal perumpamaan hubungan manusia dengan Yesus. Manusia dilukiskan sebagai rusa, dan Yesus dilukiskan sebagai air sungai. Maksud dari lukisan ini ialah seekor rusa yang akan selalu membutuhkan air untuk hidup, yakni dari air sungai, begitu pula dengan manusia akan selalu membutuhkan Tuhannya sebagai sumber kehidupan.

Karya ini dilukiskan menggunakan warna-warna yang lembut, dengan warna biru kehijauan sebagai latarnya, dan air sungai dilukiskan menggunakan warna putih sebagai simbol suci atau murni. Dalam air tersebut dilukiskan sebuah mahkota duri dan paku yang menyimbolkan pengorbanan Yesus mati di kayu salib memberikan kehidupan baru bagi manusia yang percaya kepadaNya. Permainan tekstur digunakan untuk mengisi ruang. Garis digunakan sebagai kontur untuk membedakan antara objek dan latar belakang. Tekstur diperkuat pada latar belakang dan sungai dengan menggunakan pisau palet. Komposisi bentuk diciptakan dengan penetapan objek pada ruang yang tersedia, sehingga karya terlihat lebih berbicara.

### **VIII. Kesimpulan**

Pada akhir dari penulisan ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Melalui pengamatan dan upaya penghayataan, ide serta gagasan didapat sebagai landasan dalam penciptaan karya. Dengan divisualkannya Yesus Sebagai Sumber Inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Lukis ditampilkan figur Yesus atau yang mewakili Yesus sebagai objek utama karya lukis. Atribut lainnya yang dilukiskan untuk mendukung objek utama antara lain adalah figure manusia maupun hewan sesuai dengan kisah yang telah tertulis pada kitab suci.

Penggambaran Yesus diekspresikan secara figuratif, ekspresif, dan imajinatif, sebagai seorang tokoh inspirasional dari jaman ke jaman. Ajaran dan kisah dari Yesus sendiri telah menjadi panutan hidup bagi pencipta maupun banyak orang lainnya. Penetapan tokoh Yesus sebagai ulasan dalam karya merupakan suatu wujud untuk mengabadikan sejarah yang akan terus didengungkan sepanjang masa, dan juga sebagai penguat iman umat pengikut

Yesus. Pemaknaan setiap karya dilakukan sehingga pesan yang disampaikan oleh pencipta melalui karya dapat tersampaikan pada masyarakat luas.

Penerapan teknik, pemanfaatan alat dan bahan merupakan hal yang penting dalam visualisasi karya. Teknik yang digunakan oleh pencipta adalah teknik plakat dengan menggunakan tekstur menggunakan bahan yang sesuai. Dalam proses berkarya tentunya melalui beberapa tahap yaitu, penjajagan, percobaan, persiapan, pembentukan dan penyelesaian akhir, dengan satu kesatuan elemen-elemen seni rupa yang diolah sesuai dengan keahlian dan cita rasa yang dimiliki. Dengan demikian dapat diwujudkan karya yang memiliki keunikannya tersendiri.

#### **IX. Saran**

Dengan penciptaan karya seni lukis yang bertemakan Yesus Sebagai Sumber Inspiraasi dalam Penciptaan Karya Seni Lukis, diharapkan menjadi langkah awal pencipta menuju proses kreatif berikutnya, dengan mendalami kembali hal-hal yang menjadi inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis, dengan mengangkat sosok inspirasional Yesus mejadi karya yang dikenal dalam dunia seni rupa, baik nasional maupun internasional. Melalui karya tugas akhir ini, diharapkan dapat memberi makna, serta bermanfaat bagi pelaku dan pencinta seni baik di lingkungan akademis maupun masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

*Alkitab*. 2000. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*.  
Yogyakarta: Dictiart Lab & Djagad Art House.